

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com


Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2024

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

**49 – 56**

## Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadist Integratif Ekspositori dan Inquiri di SMA

### *LEARNING DEVELOPMENT OF EXPOSITORY AND INQUIRY INTEGRATIVE QUR'AN HADITH MATERIALS IN HIGH SCHOOL*

**Artikel dikirim :**


16 – 03 – 2024

**Artikel diterima :**

26 – 03 – 2024

**Artikel diterbitkan :**

30 – 03 – 2024

 Akmal<sup>1\*</sup>, Fadriati<sup>2\*</sup>

 <sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

 [akmasaja84@gmail.com](mailto:akmasaja84@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadriati@iainbatusangkar.ac.id](mailto:fadriati@iainbatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>

**Kata Kunci:**

*Pengembangan Pembelajaran;  
Qur'an Hadist; Integratif  
Ekspositori; Inquiri*

**Abstrak:** Salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Diantara model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif adalah pembelajaran yang berbasis pendekatan integratif ekspositori dan inkuiri.

Tujuan model pembelajaran ini adalah agar siswa mampu memadukan materi agama dengan sains, serta memiliki kepribadian inklusif, moderat, toleran, dan penuh hormat. Tujuan ini sangat penting dikarenakan Indonesia merupakan lautan keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan agama.

Pembelajaran melalui pendekatan integratif-ekspositori dan inkuiri dapat dilaksanakan pada Al-Qur'an Hadist di Sekolah Menengah Atas (SMA). Al-Qur'an Hadist merupakan pokok bahasan yang penting karena berkaitan dengan sumber-sumber agama Islam. Selain itu, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah mulai berpikir kritis, dan mampu dibawa ke dalam model pembelajaran integratif ekspositori dan inkuiri.

**Keywords:**

*Learning Development; Qur'an  
Hadith; Integrative Expository;  
Inquiry*

**Abstract:** One of the factors that determine the achievement of educational goals is learning. Good learning can have a positive influence on students. Among the learning models that can be an alternative is learning based on an integrative expository and inquiry approach.

The purpose of this learning model is for students to be able to integrate religious material with science, and have an inclusive, moderate, tolerant and respectful personality. This goal is very important because Indonesia is a sea of diversity in ethnicity, language, customs and religion.

Learning through an integrative-expository and inquiry approach can be implemented in the Qur'an Hadith at Senior High School (SMA). Al-Qur'an Hadith is an important subject because it is related to the sources of Islam. In addition, high school students have begun to think critically, and can be brought into an integrative learning model of expository and inquiry.

---

Copyright © 2024 Akmal, Fadriati

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi peningkatan paham keagamaan konservatif di kalangan mahasiswa dan pelajar SMA. Tak bisa dipungkiri, pendidikan agama yang diperoleh peserta didik dan mahasiswa ikut memberikan andil. Ada kekurangan dari pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dan kampus sehingga tak mampu mencegah peserta didik dan mahasiswanya dari paham radikalisme. Pendidikan agama yang benar seharusnya bisa mencegah hal tersebut.

Kekurangan dalam pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dan madrasah bisa karena faktor lembaga, guru, materi, proses pembelajaran, serta yang lain. Contohnya, guru tidak mampu menyampaikan nilai-nilai dari agama dengan baik kepada peserta didik, pembelajaran yang justru dapat membuat peserta didik menjadi konservatif dan eksklusif. Pendidikan nasional sebenarnya bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa.

Orang yang beriman dan bertakwa ini seyogyanya tidak terpapar paham radikalisme karena tidak ada ajaran agama yang mengajak untuk radikal. Pencapaian tujuan tersebut perlu disokong oleh pola-pola pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan yang mampu menciptakan peserta didik atau siswa yang moderat, inklusif, toleran, serta tidak terpapar radikalisme. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif untuk mewujudkan hal tersebut adalah model pembelajaran yang integratif dan inklusif. (Kasman, 2020)

Model pembelajaran integratif atau terpadu yaitu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran. (Sunhaji, 2014) Selain itu bisa juga antar mata pelajaran, karena memang pada hakekatnya tidak ada dikotomi antar disiplin ilmu. (Ms, 2015) Pembelajaran juga harus diselenggarakan dengan pendekatan yang inklusif (terbuka), sehingga mampu melahirkan manusia-manusia yang bisa menjadi sosok yang bijaksana, toleransi, saling menghargai sesama, tidak merasa benar sendiri baik kepada sesama umat Islam, maupun sesama umat beragama yang lain. (Herawati et al., 2023) Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mencoba mengembangkan salah satu mata pelajaran rumpun agama Islam yaitu Qur'an Hadist melalui pembelajaran dengan pendekatan integratif-inklusif.

Qur'an Hadist adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam rangka memahami peserta didik tentang sumber-sumber ajaran Islam. Jangan sampai peserta didik salah dalam memahami dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana pengembangan pembelajaran Qur'an Hadist melalui pendekatan integratif ekspositori dan inquiri.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *research and development* (R&D) atau penelitian – pengembangan. Penelitian pengembangan didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Dalam pendidikan, penelitian R&D adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Ada lima tahapan dalam penelitian R&D yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. (Demina, 2017: 108)

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>



DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadist di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berciri integratif ekspositori dan Inquiri. Peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dari satu sampel silabus materi dalam mata pelajaran Qur'an Hadist kelas 1 semester 1 Sekolah Menengah Atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fogarty, pembelajaran integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Hakikat model pembelajaran integratif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. (Isnaeni, 2016) Dengan model integratif ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna dalam hal ini mengandung pengertian bahwa peserta didik secara tidak langsung mempelajari dan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep antar mata pelajaran yang diintegrasikan. (Sunhaji, 2016: 82)

Hakikat model pembelajaran integratif-tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Rosyidah & Ferdiana, 2024) Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran atau pokok bahasan secara serempak dibahas. (Salamah, 2006: 20)

Karakteristik dari pembelajaran integratif adalah lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran. Belajar lebih merupakan suatu proses aktif dan menjadikan hasil pembelajaran tidak terkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik, dan jauh dari verbalisme. (Sunhaji, 2016: 95) Pembelajaran integratif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. (Suhendi, 2014: 225)

### A. Pembelajaran Menggunakan Model Ekspositori dan Inquiri

Penggunaan model ekspositori dan inquiri dalam pembelajaran memberikan beragam manfaat dan memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan. Model ekspositori efektif dalam menyampaikan informasi dasar dan konsep yang kompleks secara terstruktur, membantu siswa memahami fondasi penting dari suatu topik. Ini terutama berguna dalam situasi di mana ada kurikulum yang jelas yang harus diajarkan. (Sutikno et al., 2024)

Di sisi lain, model inquiri memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan eksplorasi konsep. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam, memotivasi minat belajar, dan mendorong kreativitas. Integrasi kedua model ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang seimbang, memungkinkan siswa membangun dasar yang kuat dengan

informasi dasar melalui eksposisi, dan kemudian mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam melalui eksplorasi aktif melalui inquiri.

Dengan demikian, penggunaan yang bijak dari model ekspositori dan inquiri dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam, relevan, dan memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang kuat serta mengembangkan keterampilan yang penting dalam konteks pendidikan modern. Tujuan dari pembelajaran model ekspositori adalah menyampaikan informasi dasar dan konsep secara jelas dan terstruktur kepada siswa. Model ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami informasi dasar yang diperlukan untuk membangun pemahaman lebih lanjut tentang suatu topik. (Anggraini, 2022)

## **B. Pembelajaran Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu dari mata pelajaran rumpun PAI yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. (Draf Permenag Nomor 000912, 2013: 33) Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Sekolah Menengah Atas adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan peningkatan dari pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara-cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai persiapan hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disingkat SMA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang menengah, sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, di akui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs. (Draf Permenag Nomor 90 Tahun 2013)

Kurikulum SMA terdiri dari:

- 1) Muatan umum yang terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan rohani, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal;
- 2) Muatan peminatan akademik yang terdiri dari matematika dan ilmu pengetahuan alam, matematika dan ilmu pengetahuan sosial, bahasa dan budaya, dan keagamaan;
- 3) Muatan pendalaman lintas minat atau pendalaman minat ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Mata pelajaran agama yang diselenggarakan di SMA dikembangkan menjadi empat rumpun, yaitu Qur'an Hadist, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. (Draf Permenag Nomor 90 Tahun 2013)

#### D. Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Integratif Ekspositori dan Inquiri

Menurut Fauzan, dalam kaitannya dengan pembelajaran integratif antara agama dan sains, langkah-langkah model pembelajaran integrasi Iptek dan Imtaq secara umum sama dengan langkah-langkah pembelajaran biasa. Ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun, semua langkah-langkah ini harus dijiwai dengan nilai-nilai Imtaq. Dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir, kondisi pembelajaran sudah bernuansakan Imtaq. Dimulai dengan berdo'a, pemberian motivasi tentang pentingnya belajar atau menuntut ilmu, masuk ke materi pelajaran yang dikaitkan dengan apa yang diperintahkan Allah Swt, misalnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Guru harus menjelaskan betapa pentingnya pendidikan jasmani dan kesehatan. (Fauzan, 2014: 4)

Langkah-langkah dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadist dengan pendekatan integratif-inklusif secara umum sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya. Berikut salah satu contoh pengembangan pembelajaran Qur'an Hadist di Menengah Atas.

##### 1. Kompetensi Inti

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

##### 2. Kompetensi Dasar

- a. Menghayati keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah
- b. Berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- c. Memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menghayati nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur'an
- e. Mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan, baik sebagai hamba Allah Swt maupun khalifahNya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Mu'minin:12-14; Surah Al-Nahl:78; Surah Al-Baqarah:30-32; dan Surah Adz-Dzaariyat.

Sementara, pengembangan pembelajaran Qur'an Hadist yang memuat aspek integratif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### ✓ Kompetensi Inti

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dari kompetensi ini, sangat memungkinkan untuk dibuat model pembelajaran integratif. Makna menghayati serta mengamalkan ajaran agama (Islam) bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain seperti fiqh, akidah, akhlak sejarah serta yang lain. Menghayati dan mengamalkan agama menuntut peserta didik memiliki kompetensi di mata pelajaran fiqh (ibadah, ketauhidan yang kuat), aqidah (perilaku yang baik), akhlak, serta pengetahuan tentang sejarah Islam yang meliputi sejarah Nabi Muhammad Saw, sahabat, serta dinasti Islam.

##### ✓ Materi Pembelajaran

Materi tentang keotentikan Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan materi lain. Misalnya untuk materi keotentikan Al-Qur'an, bisa dikaitkan dengan sains. Banyak penemuan-penemuan sains yang membuktikan keotentikan Al-Qur'an. Ketika peserta didik mengetahui keotentikan Al-Qur'an, hal ini akan menambah keimanannya. Di sini, terdapat muatan materi akidah.

##### ✓ Metode Pembelajaran

Metode pembelajarannya bisa di buat perpaduan antara pendekatan Saintifik, pembelajaran kontekstual, serta metode diskusi. Perpaduan ini merupakan salah satu bentuk integratif dari proses pembelajaran. Jadi proses integratif tidak hanya dari materi, tapi juga metode pembelajaran.

### ✓ **Media/Alat/Sumber Pembelajaran**

Pemilihan macam-macam media, alat, serta sumber pembelajaran yang beraneka ragam dan kemudian dipadukan merupakan indikator sebuah pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan integratif. Media pembelajaran bisa menggunakan LCD, laptop, papan tulis, buku tulis, sedangkan sumber pembelajaran bisa dari buku paket, modul, serta internet.

Adapun pembelajaran Qur'an Hadist yang memuat aspek inklusif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### ➤ **Kompetensi Inti**

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi ini menuntut peserta didik untuk bisa bersikap inklusif. Ketika seseorang mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka seharusnya dia bisa bersikap toleran, menghargai orang lain, dan tidak merasa benar sendiri. Kesimpulannya, kompetensi ini sangat mengandung muatan inklusif.

#### ➤ **Materi Pembelajaran**

Materi tentang keotentikan dan fungsi Al-Qur'an, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa memuat aspek pembelajaran inklusif bagi peserta didik. Materi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an diantaranya ada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai moral, dan yang lainnya.

## **KESIMPULAN**

Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik di SMA. Jika sampai salah dalam memahami dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist, bukan tak mungkin jika tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru perlu pintar dalam memilih model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak salah paham dalam memahami Qur'an dan Hadist.

Dalam mendukung kegiatan tersebut diperlukan model pembelajaran yang integratif. Peserta didik akan semakin meyakini kebenaran Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam jika didukung dengan fakta-fakta ilmiah.

Selain itu, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang dituntut harus modern, Model Ekspositori dan Inkuiri dapat menghasilkan pembelajaran menarik dan menemukan hasil produk pembelajaran lebih disukai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, K. C. (2022). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial*. Nawa Litera Publishing.

Fauzan. (2014). Model Pembelajaran Integratif. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*.

Herawati, S., Sesmiarni, Z., Pebrina, R., Susrizal, S., Trisoni, R., Khairat, A., ... & Maimori, R. (2023). Pengembangan Sintak Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 125-134. <http://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v4i2.10813>

- Isnaeni, I. F. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(1), 37-52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>
- Kasman, A. (2020). *Atensi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat terhadap Pendidikan Madrasah*. Ar-Raniry Press.
- Ms, R. (2015). Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Pada Abad Informasi. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 1(1), 17-37.
- Rosyidah, A., & Ferdiana, F. (2024, February). Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Salamah. (2006). Pengembangan Model-Model Pembelajaran Alternatif Bagi Pendidikan Islam (Suatu Alternatif solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam. *FIKRAH*, 5(1), 15-38.
- Simonsen, H. K. (2024). Ecosystem Learning: An Integrated Learning Theory?. In *INTED2024 Proceedings* (pp. 1946-1953). IATED.
- Suhendi, S. (2014). Pembelajaran Sains dalam Desain Pendekatan Tematik Integratif. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 11(2), 221-234.
- Sunhaji, S. (2014). Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 334-358. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.719>
- Sunhaji. (2016). *Pembelajaran Tematik-Integratif*. Pustaka Senja.
- Sutikno, S., Khoirunisa, A., Azzahrah, A., & Assalami, M. I. F. (2024). Pengaruh Metode Ekspositori pada Perkuliahan Tafsir Tarbawi Terhadap Peningkatan Kecakapan Berpikir Mahasiswa Prodi PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 130-146. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1.20487>